

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SALAMBUE

**Wiwik Novitasari¹, Sri Rahmadani², Hilman Hasibuan³, Siti Meutia Sari⁴, Sry Winny Gusniar⁵, Aima Putri⁶,
Husin Ali Sampit⁷, Husnul Hadi⁸, Mohanda Azhari⁹, Rayhan Rivaldi Mora¹⁰, Nuranita Tambunan¹¹, Muna
Zakia Zahra¹², Ummi Alfarizky¹³, Putri Ledy¹⁴**

*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Padangsidempuan, Indonesia*

* Penulis Korespondensi : wiwik.novitasari@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Salambue berbasis ekonomi kreatif sekaligus menurunkan angka gagal tumbuh (stunting) melalui edukasi gizi yang masif. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi terbatasnya inovasi UMKM yang masih bersifat konvensional, rendahnya literasi digital, serta tingginya risiko stunting akibat kurangnya kesadaran akan asupan gizi seimbang. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang terdiri dari tahap observasi, sosialisasi, pelatihan teknis produksi (telur asin dan pupuk kompos), pendampingan digitalisasi UMKM, hingga evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis warga, penguasaan strategi pemasaran digital, serta peningkatan kesadaran ibu mengenai pentingnya gizi balita melalui pendampingan Posyandu. Secara saintifik, program ini berhasil mentransformasi pola pikir masyarakat dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Kesimpulannya, integrasi antara pemberdayaan ekonomi dan kesehatan secara holistik mampu membentuk ekosistem desa yang tangguh, produktif, dan sehat secara berkelanjutan. Sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa menjadi katalisator utama dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Kewirausahaan; Pencegahan Stunting; Digitalisasi UMKM.

Abstract

This community service activity aims to create economic independence for the people of Salambue Village based on the creative economy while simultaneously reducing child growth failure (stunting) through massive nutritional education. The main problems identified include limited MSME innovation, low digital literacy, and a high risk of stunting due to a lack of awareness regarding balanced nutritional intake. The implementation method uses a participatory and educational approach consisting of observation, socialization, technical production training (salted eggs and compost fertilizer), MSME digitalization assistance, and evaluation stages. The results of the service

show an increase in technical skills, mastery of digital marketing strategies, and improved maternal awareness regarding toddler nutrition through Posyandu assistance. Scientifically, this program successfully transformed the community's mindset from job seekers to job creators. In conclusion, the holistic integration of economic empowerment and health is able to form a resilient, productive, and sustainably healthy village ecosystem. The synergy between the university and the village government serves as the main catalyst in maintaining the sustainability of this program.

Keywords: Creative Economy; Entrepreneurship; Stunting Prevention; MSME Digitalization.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya sistematis untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada individu dalam mengelola pekerjaan dan kehidupan mereka guna meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Melalui struktur dan budaya yang kuat, proses pemberdayaan ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berpusat pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Harahap & Nurdelila, 2023). Dalam konteks ini, perubahan sosial harus didefinisikan sebagai transformasi yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk peningkatan kapasitas dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) melalui implementasi ilmu pengetahuan dalam program pengabdian masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memiliki intelektualitas akademik, tetapi juga empati terhadap permasalahan nyata di lapangan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini menjadi jembatan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin pesat dengan mentransformasi mahasiswa dari sekadar pencari kerja menjadi sosok yang mampu memberikan solusi bagi kemandirian ekonomi desa ((Prayitno & Hertamawati, 2024).

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar, di mana angka pengangguran lulusan perguruan tinggi masih cukup

signifikan (Said & Iskandar, 2020). Hal ini dipicu oleh paradigma lulusan yang cenderung menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan kerja (*job creator*) (Sunnatullah & Nawarcono, 2022). Oleh karena itu, penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini di bangku kuliah menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu memanfaatkan peluang inovatif dan kreatif guna mengangkat sumbangan positif bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Harahap & Nurdelila, 2023).

Desa Salambue yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, merupakan lokasi pengabdian yang memiliki potensi ekonomi menjanjikan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 2.826 jiwa, mayoritas masyarakat di wilayah ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perdagangan. Letak geografisnya yang strategis di Sumatera Utara seharusnya dapat menjadi modal utama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal.

Namun, berdasarkan observasi lapangan, ditemukan permasalahan utama terkait terbatasnya inovasi dan pengembangan UMKM di Desa Salambue. Banyak pelaku usaha lokal yang masih menjalankan bisnisnya secara konvensional dan belum tersentuh oleh kemajuan teknologi digital. Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan media digital untuk meningkatkan nilai jual produk menyebabkan perkembangan kewirausahaan di desa ini cenderung lambat dan sulit bersaing dengan produk dari luar daerah.

Selain aspek ekonomi, Desa Salambue juga menghadapi masalah serius di sektor kesehatan, yaitu tingginya risiko stunting pada anak. Permasalahan ini berakar pada kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting dan rendahnya edukasi mengenai asupan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita. Kondisi gagal tumbuh pada anak ini jika tidak segera ditangani akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia desa di masa depan, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi stabilitas ekonomi jangka panjang.

Keterkaitan antara kemiskinan, kurangnya inovasi ekonomi, dan masalah kesehatan seperti stunting merupakan lingkaran yang saling berhubungan. Pendapatan yang rendah akibat UMKM yang tidak berkembang sering kali berbanding lurus dengan ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi nutrisi standar, yang memicu munculnya kasus gizi buruk (Suhada et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada satu sektor, melainkan pendekatan terpadu yang menyentuh aspek kesejahteraan ekonomi dan perlindungan kesehatan anak.

State of the art atau kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada integrasi antara pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis digital dengan program pencegahan stunting secara holistik. Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara isu ekonomi dan kesehatan, program ini memandang bahwa kemandirian ekonomi UMKM adalah fondasi bagi perbaikan gizi keluarga. Melalui digitalisasi UMKM, diharapkan pendapatan keluarga meningkat sehingga akses terhadap pangan bergizi untuk mencegah stunting menjadi lebih terbuka.

Beberapa penelitian terdahulu yang dipublikasikan dalam Jurnal Nauli telah menelaah pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan produk inovatif, seperti pembuatan kurma tomat untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK (Prasetyo & Hujjatusnaini, 2022). Selain itu, terdapat pula kajian mengenai pentingnya pendampingan usaha ekonomi produktif bagi pengusaha UMKM agar mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Program di Desa Salambue ini

mengadopsi keberhasilan metode pelatihan tersebut dengan menambahkan variabel pencegahan stunting sebagai target capaian utama.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Salambue berbasis ekonomi kreatif sekaligus menurunkan angka gagal tumbuh anak melalui edukasi gizi yang masif. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menguasai strategi pemasaran digital dan legalitas usaha, sementara para ibu mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pola hidup sehat. Secara keseluruhan, program ini diarahkan untuk membentuk ekosistem desa yang tangguh, produktif, dan sehat secara berkelanjutan.

B. BAHAN DAN METODE

1. BAHAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan alat dan bahan sebagai berikut:

a) Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Laptop, Timbangan, Alat pengukur tinggi badan, modul materi pencegahan stunting, modul alur dan syarat mengajukan legalitas usaha, modul/ panduan legalitas usaha.

b) Bahan

Bahan kegiatan yang digunakan dalam program ini mencakup berbagai instrumen edukasi dan bahan baku produksi lokal. Materi utama meliputi modul sosialisasi pencegahan stunting, panduan strategi pemasaran digital, serta materi literasi mengenai legalitas usaha dan sertifikasi halal. Untuk kegiatan praktik produksi, tim menyediakan bahan baku berupa kotoran sapi untuk pembuatan pupuk kompos, telur bebek untuk produksi telur asin, serta berbagai

bahan pendukung lainnya seperti garam dan media pengemasan inovatif.

2. PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 sampai dengan 18 Januari 2025, di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Halal dan Pemasaran



Gambar 2. Posyandu Pencegahan Stunting

3. SASARAN

- a) Meningkatkan kesadaran dan keterampilan berwirausaha keluarga melalui workshop

pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal desa

- b) Memberikan pendampingan intensif kepada pelaku usaha potensial untuk penyusunan proposal bisnis dan strategi pemasaran online
- c) Mendorong peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat hingga melalui inovasi produk unggulan desa seperti pengolahan hasil pertanian
- d) Mengedukasi ibu hamil dan balita tentang gizi seimbang serta praktik MP-ASI melalui penyuluhan kolaboratif dengan posyandu desa
- e) Menurunkan prevalensi stunting di Desa Salambue dengan pemantauan rutin pertumbuhan anak dan intervensi dini berbasis pendidikan ibu

4. LOKASI KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

5. RANCANGAN PROGRAM

Tahap pertama dari metode pelaksanaan adalah observasi lapangan atau pra-survei yang dilakukan di wilayah Desa Salambue. Kegiatan ini difokuskan pada pendataan potensi UMKM lokal dan identifikasi kondisi kesehatan anak guna memetakan risiko stunting di desa tersebut. Melalui konsultasi intensif dengan perangkat desa, tim pengabdian menetapkan skala prioritas masalah yang akan diintervensi selama periode KKN.

Tahap kedua difokuskan pada sosialisasi dan penyuluhan secara masif kepada kelompok sasaran. Edukasi kesehatan diarahkan pada

pemberian informasi mengenai pola hidup sehat dan pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil serta balita untuk mencegah gagal tumbuh. Di sisi ekonomi, masyarakat dibekali dengan konsep dasar ekonomi produktif dan pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Tahap ketiga merupakan inti dari program, yaitu pelatihan dan pendampingan teknis. Mahasiswa memberikan instruksi langsung mengenai teknik pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan yang tersedia menjadi produk kreatif.

Selain pengolahan kompos, pelatihan produksi pangan juga dilaksanakan melalui pembuatan telur asin. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan telur berkualitas hingga proses pengemasan yang menarik. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar peserta dapat menguasai teknik produksi secara mandiri dan siap mengembangkannya sebagai usaha rumah tangga.

Aspek krusial dalam pendampingan ekonomi adalah digitalisasi UMKM. Pelaku usaha lokal diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media digital untuk *branding* produk dan perluasan jangkauan pasar secara online. Mahasiswa membantu warga dalam mengidentifikasi aset digital seperti media sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai jual produk mereka.

Pendampingan juga mencakup edukasi mengenai legalitas usaha dan tata cara pengajuan sertifikasi halal. Informasi ini dianggap vital bagi pelaku UMKM di Desa Salambue agar produk mereka memiliki standar

keamanan pangan yang diakui dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk membangun fondasi usaha yang lebih tangguh dan berdaya tahan lama.

Tahap pertama dari metode pelaksanaan adalah observasi lapangan atau pra-survei yang dilakukan di wilayah Desa Salambue. Kegiatan ini difokuskan pada pendataan potensi UMKM lokal dan identifikasi kondisi kesehatan anak guna memetakan risiko stunting di desa tersebut. Melalui konsultasi intensif dengan perangkat desa, tim pengabdian menetapkan skala prioritas masalah yang akan diintervensi selama periode KKN.

Tahap kedua difokuskan pada sosialisasi dan penyuluhan secara masif kepada kelompok sasaran. Edukasi kesehatan diarahkan pada pemberian informasi mengenai pola hidup sehat dan pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil serta balita untuk mencegah gagal tumbuh. Di sisi ekonomi, masyarakat dibekali dengan konsep dasar ekonomi produktif dan pentingnya inovasi produk untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Tahap ketiga merupakan inti dari program, yaitu pelatihan dan pendampingan teknis. Mahasiswa memberikan instruksi langsung mengenai teknik pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kompos yang bernilai ekonomis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan yang tersedia menjadi produk kreatif.

Selain pengolahan kompos, pelatihan produksi pangan juga dilaksanakan melalui pembuatan telur asin. Demonstrasi dilakukan secara bertahap, mulai dari pemilihan telur berkualitas hingga proses pengemasan yang menarik. Pendekatan *learning by doing* diterapkan agar

peserta dapat menguasai teknik produksi secara mandiri dan siap mengembangkannya sebagai usaha rumah tangga.

Aspek krusial dalam pendampingan ekonomi adalah digitalisasi UMKM. Pelaku usaha lokal diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan media digital untuk *branding* produk dan perluasan jangkauan pasar secara online. Mahasiswa membantu warga dalam mengidentifikasi aset digital seperti media sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai jual produk mereka.

Pendampingan juga mencakup edukasi mengenai legalitas usaha dan tata cara pengajuan sertifikasi halal. Informasi ini dianggap vital bagi pelaku UMKM di Desa Salambue agar produk mereka memiliki standar keamanan pangan yang diakui dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Hal ini dilakukan untuk membangun fondasi usaha yang lebih tangguh dan berdaya tahan lama.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan rekapitulasi terhadap ketercapaian target program kerja di akhir masa pelaksanaan KKN. Penilaian keberhasilan didasarkan pada tingkat antusiasme warga dalam sesi diskusi serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan keterampilan baru yang telah diajarkan.

Keseluruhan rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara intensif selama kurang lebih tiga bulan di Desa Salambue. Strategi kunjungan *door-to-door* dan partisipasi dalam pengajian rutin warga digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu pada siang hari. Melalui metode yang komprehensif ini, diharapkan kemandirian

ekonomi dan kesehatan masyarakat dapat terwujud secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Salambue telah berhasil merealisasikan seluruh program kerja yang direncanakan dengan fokus utama pada integrasi pemberdayaan ekonomi dan kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pedagang dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil observasi akhir menunjukkan adanya transformasi pola pikir masyarakat yang semula pasif menjadi lebih proaktif dalam mengelola potensi sumber daya lokal. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan penuh perangkat desa dan antusiasme warga yang mencapai target partisipasi optimal.

Capaian di bidang kesehatan terfokus pada pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan pendampingan kegiatan Posyandu bulanan. Pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita dan ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan pasca-sosialisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memfokuskan pada kesejahteraan sosial atau *caring economics*. Melalui pemahaman pola hidup sehat, diharapkan angka gagal tumbuh anak di wilayah Padangsidimpuan Tenggara dapat ditekan secara berkelanjutan.

Pada aspek pengembangan ekonomi produktif, tim KKN memberikan pelatihan teknis pembuatan produk inovatif berupa telur asin dan pengolahan pupuk kompos dari kotoran sapi. Pemanfaatan limbah ternak menjadi produk bernilai ekonomis merupakan strategi untuk meningkatkan pendapatan keluarga berbasis sumber daya lokal. Mahasiswa mendemonstrasikan proses produksi mulai dari

pemilihan bahan baku hingga pengemasan yang menarik agar produk memiliki daya saing. Inovasi produk ini menjadi langkah nyata dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi pelaku UMKM di Desa Salambue.

Digitalisasi UMKM menjadi salah satu hasil yang paling dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha lokal melalui sosialisasi pemasaran secara online. Mahasiswa melatih warga memanfaatkan aset digital seperti media sosial untuk membangun *personal branding* dan memperluas jangkauan pasar. Di era digital saat ini, literasi digital bagi UMKM adalah keharusan agar mampu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi pasar yang semakin kompetitif (Tambunan & Syahputra, 2023). Hasilnya, beberapa pelaku usaha mulai merintis toko online sederhana guna memasarkan produk unggulan desa mereka.

Selain pemasaran, program ini juga membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan mengenai legalitas usaha dan tata cara pengajuan sertifikasi halal. Edukasi ini bertujuan agar produk-produk dari Desa Salambue memiliki standar keamanan pangan yang diakui secara resmi, sehingga dapat dipasarkan ke luar wilayah Padangsidempuan. Kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan label halal dipandang sebagai nilai tambah yang krusial untuk memenangkan kepercayaan konsumen. Pendampingan ini membantu UMKM kecil untuk beranjak ke level usaha yang lebih profesional.

Secara saintifik, peningkatan motivasi wirausaha masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi peluang usaha dan dukungan pendampingan yang intensif selama tiga bulan. Transformasi *mindset* dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) mulai terlihat pada

kelompok pemuda desa. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, literasi kewirausahaan yang diberikan telah membentuk sikap positif dan keyakinan diri mahasiswa serta warga untuk mulai berbisnis (Indahsari & Puspitowati, 2021). Keberanian dalam mengambil risiko yang terkalkulasi menjadi indikator tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi dan kesehatan di Desa Salambue menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi keluarga berbanding lurus dengan kemampuan akses terhadap pangan bergizi. Dengan meningkatnya pendapatan dari UMKM yang telah didigitalisasi, keluarga memiliki kapasitas lebih besar untuk menyediakan nutrisi standar bagi anak guna mencegah stunting. Integrasi ini menciptakan ekosistem desa yang lebih sehat sekaligus produktif secara jangka panjang. Pendekatan holistik ini menjadi kebaruan utama dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam dimensi psikomotorik, keterampilan aplikatif mahasiswa dalam merumuskan rencana bisnis dan implementasi usaha mikro terbukti membantu efektivitas program (Trihono et al., 2015). Mahasiswa tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mendampingi setiap tahapan produksi hingga evaluasi pasar. Pengalaman langsung (*experiential learning*) melalui kegiatan bazar atau pameran kecil di desa memberikan gambaran nyata mengenai tantangan pasar kepada para peserta ((Milda et al., 2023). Hal ini memperkuat kompetensi manajerial warga dalam mengelola arus kas dan stok barang secara mandiri

Terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan, terutama sulitnya bertemu warga pada siang hari karena kesibukan berdagang dan bertani. Solusi yang diambil adalah dengan

melakukan strategi kunjungan *door-to-door* dan memanfaatkan forum pengajian rutin malam hari sebagai sarana edukasi. Fleksibilitas waktu dan lokasi menjadi kunci keberhasilan penyampaian materi kepada kelompok sasaran. Pendekatan persuasif ini terbukti efektif dalam menjaga kelangsungan interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat.

Sebagai kesimpulan dari pembahasan, kegiatan KKN di Desa Salambue telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan literasi ekonomi dan kesadaran kesehatan. Sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan pemerintah desa menjadi katalisator bagi pengembangan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Disarankan agar keberlanjutan program, seperti pemanfaatan apotek hidup dan pengelolaan lingkungan, terus dipantau oleh perangkat desa. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model bagi pemberdayaan masyarakat di desa-desa lainnya.

Berikut adalah bagian kesimpulan artikel jurnal yang disusun dalam 10 paragraf dengan mengikuti instruksi dari instruksi artikel, format Nauli 2, serta materi dari Laporan Kelompok KKN Desa Salambue:

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN di Desa Salambue telah berhasil merealisasikan seluruh program kerja pemberdayaan ekonomi dan kesehatan secara optimal. Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perubahan sosial yang sistematis. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi desa menuju kemandirian ekonomi.

Dalam sektor ekonomi, kegiatan pendampingan kewirausahaan berhasil meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam memproduksi barang bernilai ekonomis tinggi. Inovasi produk lokal, seperti pembuatan telur asin dan pengolahan pupuk kompos dari kotoran sapi, telah memberikan alternatif sumber penghasilan baru bagi keluarga. Pemberdayaan ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan usaha ekonomi produktif bagi pengusaha UMKM di wilayah tersebut.

Aspek digitalisasi menjadi capaian krusial, di mana pelaku UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk. Literasi digital yang diberikan terbukti mampu mengubah pola pikir masyarakat dari metode konvensional menuju strategi *branding* online yang lebih kompetitif. Melalui edukasi mengenai legalitas usaha dan sertifikasi halal, daya saing produk Desa Salambue di pasar yang lebih luas kini semakin meningkat.

Di bidang kesehatan, program pencegahan stunting berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya asupan gizi dan imunisasi bagi balita. Sosialisasi yang dilakukan secara intensif melalui kegiatan Posyandu bulanan telah membekali warga dengan pengetahuan untuk mencegah gagal tumbuh pada anak. Integrasi antara aspek kesehatan dan ekonomi ini menciptakan fondasi yang kuat bagi terciptanya generasi desa yang lebih sehat dan cerdas di masa depan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap sesi diskusi dan praktik lapangan menunjukkan tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang signifikan. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari hasil fisik, tetapi juga dari tingginya antusiasme warga dalam mengadopsi

inovasi yang ditawarkan. Kemandirian ekonomi masyarakat pasca-pendampingan menjadi indikator utama bahwa program pemberdayaan ini telah menyentuh kebutuhan akar rumput secara tepat.

Secara saintifik, peningkatan motivasi wirausaha di Desa Salambue sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi peluang usaha dan bimbingan yang konsisten. Transformasi *mindset* dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) mulai terinternalisasi pada kelompok pelaku usaha lokal. Hal ini membuktikan bahwa literasi kewirausahaan yang diberikan oleh perguruan tinggi memiliki peran fundamental dalam memicu lahirnya wirausaha baru.

Hambatan yang ditemui selama pelaksanaan, seperti sulitnya bertemu warga pada siang hari, berhasil diatasi dengan pendekatan persuasif. Strategi kunjungan *door-to-door* dan pemanfaatan forum pengajian rutin malam hari terbukti efektif dalam menjaga kelancaran komunikasi dan transfer ilmu. Fleksibilitas dalam metode pelaksanaan ini menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat tetap mendapatkan akses informasi dan edukasi secara merata.

Keberlanjutan program menjadi poin penting yang ditekankan melalui rencana jangka panjang, termasuk pemanfaatan apotek hidup dan pembersihan lingkungan secara rutin. Masyarakat diharapkan tetap melestarikan budaya gotong royong dan menjaga sarana pendidikan seperti BIMBEL dan pengajian yang telah dirintis. Keberlanjutan ini sangat bergantung pada komitmen warga untuk meneruskan inovasi ekonomi kreatif yang telah diberikan.

Model pengabdian kolaboratif lintas institusi ini terbukti memberikan dampak signifikan

terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dan masyarakat mitra. Sinergi antara Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan pemerintah Desa Salambue menciptakan ekosistem desa yang lebih tangguh dan produktif. Keberhasilan realisasi program secara tepat waktu menunjukkan profesionalitas tim dalam mengelola tanggung jawab sosial melalui disiplin ilmu yang relevan.

Sebagai rekomendasi, disarankan adanya pendampingan lanjutan dari perangkat desa untuk memfasilitasi akses modal bagi UMKM lokal. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat infrastruktur digital dan dukungan kebijakan agar kemandirian ekonomi Desa Salambue dapat terjaga secara berkelanjutan. Integrasi yang harmonis antara kesehatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi harus terus dipertahankan sebagai pilar utama pembangunan desa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan banyak pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Bpk. Muhammad Darwis, M.Pd., Ketua LPPM Ibu Nurmaini Ginting, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Eli Marlina Harahap, M.Pd., Kepala Desa Salambue Bapak Ahmad Faisal Rangkuti, S.E. dan seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. H., & Nurdelila. (2023). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan bagi Pengusaha UMKM di Kelurahan Aek Pining. *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–24.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri

- terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Milda, M., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2023). Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al-Musannif*, 5(1), 17–32.
- Prasetyo, P., & Hujjatusnaini, N. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Habaring Hurung untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausahaan melalui Pelatihan Pembuatan Kurma Tomat. *Jurnal Nauli: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–31.
- Prayitno, A. H., & Hertamawati, R. T. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan Peternakan Politani Pangkep. *Abdimasku*, 7(1), 353–360.
- Said, I. N., & Iskandar, D. D. (2020). Persepsi Peluang Kerja, Minat dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa: Analisis dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 201–210.
- Suhada, W., Nuryakin, R. A., & Nugraha, M. S. A. (2023). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 475–485.
- Sunnatullah, M. P., & Nawarcono, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1245–1251.
- Tambunan, H. J., & Syahputra, E. (2023). Development of Interactive Learning Media Based on Geogebra Classic 6 to Improve Mathematical Communication on Solid Geometry. *JURNAL Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 117–129. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1547>
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. <https://doi.org/hrfh>